

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *ACTIVE KNOWLEDGE*
SHARING DENGAN PENGGUNAAN *MOLYMOD* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS
X PADA POKOK BAHASAN HIDROKARBON
DI SMA N 1 TAPUNG KECAMATAN
TAPUNG KABUPATEN
KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

GIA MUSTIKA

NIM. 10817002314

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *ACTIVE KNOWLEDGE*
SHARING DENGAN PENGGUNAAN *MOLYMOD* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS
X PADA POKOK BAHASAN HIDROKARBON
DI SMA N 1 TAPUNG KECAMATAN
TAPUNG KABUPATEN
KAMPAR**



Oleh

**GIA MUSTIKA
NIM. 10817002314**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing dengan Penggunaan Molymod untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Pokok Bahasan Hidrokarbon di SMA N 1 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Gia Mustika NIM. 10817002314 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 9 Rajab 1433 H
30 Mei 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Kimia

Pembimbing

Dra. Fitri Refelita, M.Si.

Dra. Fitri Refelita, M.Si.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing dengan Penggunaan Molymod untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Pokok Bahasan Hidrokarbon di SMA N 1 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Gia Mustika NIM. 10817002314 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 30 Rajab 1433 H /20 Juni 2012 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Kimia.

Pekanbaru, 30 Rajab 1433 H
20 Juni 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Dra. Fitri Refelita, M.Si.

Penguji I

Penguji II

Miterianifa, M.Pd.

Zona Octarya, M.Si.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 197002221997032001

PENGHARGAAN



Alhamdulillah, segala puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dengan Penggunaan *Molymod* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Pokok Bahasan Hidrokarbon di SMA N 1 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”**.

Shalawat serta salam penulis kirimkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari jalan jahiliyah menuju jalan Islamiyah, yakni Ad- Dinul Islam.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, terutama pada Ayahanda Ramijan dan Ibunda Marsiam tercinta yang telah banyak memberikan dorongan baik materil maupun moril selama penulis kuliah di UIN SUSKA Riau. Semoga ayahanda dan ibunda selalu dalam lindungan, rahmat dan karunia-Nya. Selain itu, pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi.
3. Ibu Dra. Fitri Refelita, M.Si. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Kimia sekaligus sebagai dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu beliau untuk membimbing penulis, memberikan kemudahan, serta memberikan ilmu dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai. .
4. Ibu Miterianifa, M.Pd. sebagai Sekretaris Progam Studi Pendidikan Kimia yang telah banyak memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Kimia, Pak Pangoloan, Pak Lazulva, Pak Hadinur (alm), Bu Yeni Kurniawati, Bu Yuni Fatisa, Bu Elvi Yenti, Bu Miterianifa, Bu Zona Octarya, Bu Yusbarina dan Bu Lisa yang telah banyak memberikan masukan, ilmu dan motivasi selama penulis duduk dibangku perkuliahan.
6. Seluruh keluargaku Kakek H. Musa, Nenek Robiati, Mbah Tugiam, seluruh paman dan bibi yang telah memberikan semangat, dorongan dan bantuan selama penulis menjalani perkuliahan.
7. Adikku Dwi Rahayu Ningsih dan Rizal Islami serta adik-adik sepupu yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
8. Bapak Drs. Damhuri sebagai kepala sekolah beserta staf dan majelis guru serta keluarga besar SMA N 1 Tapung yang telah berkenan menerima penulis untuk melakukan penelitian.
9. Bapak Khairul Fadli, S.Pd. sebagai guru bidang studi kimia di SMA N 1 Tapung yang dengan kerelaan hati membimbing penulis selama melakukan penelitian.
10. Seluruh Guru yang telah memberikan penulis ilmu yang bermanfaat selama proses pendidikan.
11. Ibu Wiwit dan keluarga yang telah memberikan tempat tinggal kepada penulis selama melakukan penelitian.
12. Ayah (H. Obos Ismail), orang tua angkat selama penulis dalam proses perkuliahan yang telah menjaga dan memberikan bantuan kepada penulis.
13. Siti Rohana, sahabat terbaik dan teman seperjuangan penulis yang telah banyak membantu penulis selama proses perkuliahan dan memberikan semangat untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
14. Sahabat-sahabat penulis Ade, Novi, Yusi, dan Indah yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
15. Candra Alin yang sangat sabar menerima keluh kesah penulis. Selalu membantu, menemani dan memberikan semangat serta motivasi kepada penulis selama penulis dalam proses perkuliahan dan penelitian hingga penyusunan skripsi ini selesai.

16. Keluarga besar Kimia B angkatan 2008 Akmal, Dirsat, Heriady, Uswatun, Sri, Melya, Devi S A, Devi M K, Lidyana, Rismawati, Affan, teman-teman KKN, dan teman-teman PPL, dan teman-temanku yang lain yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah banyak memberikan dukungan dan semangat kepada penulis. Kalian adalah teman-teman seperjuangan yang mengesankan, semua canda dan tawa kita selama berada di bangku perkuliahan tidak akan pernah penulis lupakan.
17. Abang Muhammad Pahrizal (alm), Abang Ivan, Abang Adi, Abang Riyan, Iroel dan Derry yang telah banyak membantu penulis selama proses perkuliahan, serta Mery Endra Lestari teman kos penulis yang selama proses perkuliahan selalu menjadi teman dalam suka maupun duka dalam satu atap bersama.

Do'a dan harapan penulis semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak dengan kebaikan yang melimpah serta seluruh pihak yang telah banyak membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya. Terima kasih setulus hati penulis ucapkan atas bantuan yang telah diberikan.

Saran serta kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini ke arah yang lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, sehingga dapat membuka cakrawala berfikir serta memberikan khazanah pengetahuan dalam dunia pendidikan.

Amiin-amiin ya Robbal 'Alamin.

Pekanbaru, Juni 2012

Penulis

Gia Mustika

ABSTRAK

Gia Mustika, (2012) : Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dengan Penggunaan *Molymod* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Pokok Bahasan Hidrokarbon di SMA N 1 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten kampar

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada pokok bahasan hidrokarbon di SMA N 1 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar melalui penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dengan penggunaan *molymod*.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan *pretest* dan *posttest*. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA N 1 Tapung tahun ajaran 2011/2012. Sampel penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas X₂ (eksperimen) berjumlah 37 siswa dan kelas X₃ (kontrol) berjumlah 34 siswa. Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah diadakan perlakuan, dilihat dari data selisih nilai *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan uji homogenitas sebagai data awal, *pretest* dan *posttest* sebagai data akhir, serta dokumentasi. Data awal dan data akhir dianalisis dengan menggunakan test-t. Hasil pengolahan data akhir diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,26$ dan $t_{tabel} = 2,00$ dan menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga Ho ditolak, yang berarti menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar, dengan persentase peningkatan sebesar 13%.

Kata kunci : Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing*, *Molymod*, Hasil Belajar

ABSTRACT

Gia Mustika, (2012): Application Learning Strategies of Active Knowledge Sharing to Use Molymod to Improve Student Results on a Class X Highlights Hydrocarbons in State Senior High School 1 Tapung District Tapung Kampar Regency

Direction of this research is to improve student results on a class X highlights hidrokarbon in state senior high school 1 Tapung District Tapung Kampar Regency by application learning strategies of active knowledge to use molymod.

This research was experimental with pretest and posttest design. Subjects of research are student class X of state senior high schoolm 1 tapung 2011/2012. Samples of research consist of two classes that is class X_2 (experimental) amounts 37 student and class X_3 (control) amounts 34 student. To see an increase in student learning outcomes after extensive treatment, seen from the data the difference in the pretset and posttests experimental class and control class. Data collection tehniques in this research is to test the homogeneity as the initial data, pretest and posttest as the final data, and documentation. Initial data and final data were analyzed using t-test. The results obtained by data processing and $t_{count} = 3,26$ and $t_{table} = 2,00$ and showed $t_{count} > t_{table}$. So that H_0 is rejected, which means study results showed an increase with an increase peercentage of 13%.

Key words: Learning Strategies of Active Knowledge Sharing, Molymod, Learning Outcomes

الملخص

غيا موستيك (٢٠١٢) : الجماعة الإسلامية المسلحة ، تطبيق الاستراتيجيات الفعالة تعلم
كيفية استخدام المعرفة موليمود تبادل لتحسين نتائج الطلاب على
المواد الهيدروكربونية ويبرز في الصف العاشرة في المدرسة العالية
الحكومية ١ تافونج منطقة تافونج كمبار

الغرض من هذه الدراسة هو تحسين نتائج تعلم الطلاب عن هذا الموضوع في الصف العاشر من النفط
والغاز في المدرسة العالية الحكومية ١ تافونج منطقة تافونج كمبار من خلال تطبيق استراتيجيات التعلم مع
استخدام بالموقع المعرفة موليمود مشاركة.

هذا البحث هو تجريبي مع تصميم الاختبار القبلي والبعدي .وكانت المواد الدراسية طلاب الصف
العاشر في المدرسة الثانوية الحكومية ١ تافونج الأكاديمي ٢٠١١/٢٠١٢ . وتألقت عينة البحث من فصلين، وهما
صف العاشر ٢ (لتجريبية) الطبقات مجموعها ٣٧ طالبا وصف العاشر ٣ (السيطرة) وصلت إلى ٣٤ طالبا. أن نرى
زيادة في تعلم الطلاب النتائج بعد العلاج واسعة النطاق، ويتضح من بيانات الاختلاف في الاختبار القبلي
والبعدي بين الطبقات والطبقات التجريبية السيطرة .تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة هو اختبار تجانس
البيانات الأولية على المواد المعروضة على الروابط الكيميائية والتسميات من مركبات بسيطة، والاختبار القبلي
والبعدي والبيانات النهائية، والوثائق .وقد تم تحليل البيانات الأولية والبيانات الختامية باستخدام اختبار t . النتائج
مل عليها في نهاية البيانات t عدد تجهيز $T = 3,26$ جدول $T = 2,00$ وأظهرت
 $t_{عدد} > T_{جدول}$. بحيث يتم رفض H_0 ، وهو ما يعني نتائج الدراسة أظهرت زيادة مع زيادة
قدرها ١٣٪ .

مفتاح الكلمات : جارية المعرفة استراتيجية تبادل التعلم، موليمود، مخرجات التعلم

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Perumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoritis	11
B. Penelitian yang Relevan.....	21
C. Konsep Operasional.....	23
D. Hipotesis.....	25
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	27
B. Subjek dan Objek Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel Penelitian	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Analisis Data	29
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	37
B. Penyajian Data	45

C. Analisis Data	48
1. Hasil Analisis	48
2. Pembahasan	51
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	56
B. Saran	56
DAFTAR REFERENSI	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1.	Desain rancangan penelitian.....	23
Tabel III.1.	Proporsi indeks reliabilitas tes.....	31
Tabel III.2.	Kriteria tingkat kesukaran soal.....	31
Tabel III.3.	Klasifikasi daya pembeda soal	32
Tabel IV.1.	Data nama guru-guru SMA N 1 Tapung	42
Tabel IV.2.	Jumlah siswa menurut data statistik Tahun Ajaran 2011/2012	44
Tabel IV.3.	Sarana dan prasaran SMA N 1 Tapung	45
Tabel IV.4.	Distribusi frekuensi nilai uji homogenitas kelas X_2 (eksperimen).....	45
Tabel IV.5.	Distribusi frekuensi nilai uji homogenitas kelas X_3 (kontrol).....	46
Tabel IV.6.	Distribusi frekuensi nilai uji homogenitas kelas X_1	46
Tabel IV.7.	Distribusi frekuensi nilai uji homogenitas kelas X_4	46
Tabel IV.8.	Distribusi frekuensi nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen.....	47
Tabel IV.9.	Distribusi frekuensi nilai <i>pretest</i> kelas kontrol.....	47
Tabel IV.10.	Distribusi frekuensi nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen	48
Tabel IV.11.	Distribusi frekuensi nilai <i>posttest</i> kelas kontrol	48

Tabel IV.12. Hasil analisis data uji homogenitas	49
Tabel IV.13. Rangkuman tingkat kesukaran soal	50
Tabel IV.14. Rangkuman daya pembeda soal	51
Tabel IV.15. Hasil analisis data uji hipotesis.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1. Bagan struktur organisasi sekolah SMA N 1 Tapung	38
Gambar IV.2. Bagan staf administrasi SMA N 1 Tapung	42
Gambar IV.3. Diagram tingkat kesukaran soal	54
Gambar IV.4. Diagram daya pembeda soal	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, pelaksanaan pendidikan perlu ditingkatkan, baik pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan non formal diantaranya pendidikan keluarga, sementara pendidikan formal diantaranya adalah pendidikan di sekolah. Pendidikan formal diharapkan memberikan kontribusi yang cukup besar pada seseorang dalam kemampuan akademis. Hal ini karena pada umumnya pendidikan formal melalui jalur sekolah, ditunjuk untuk mempersiapkan lulusannya agar dapat hidup dalam masyarakat dan berpotensi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi ataupun siap kerja. Dalam upaya mencapai harapan tersebut, serangkaian kebijakan dan perbaikan di bidang pendidikan khususnya pembelajaran semakin dikembangkan.

Pembelajaran adalah salah satu komponen penentu bagi bermutu tidaknya lulusan yang dihasilkan oleh suatu sistem pendidikan. Pembelajaran yang baik cenderung menghasilkan lulusan dengan hasil belajar yang baik pula, begitu juga sebaliknya. Sampai saat ini, hasil belajar pendidikan di Indonesia masih dipandang kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari fenomena yang terjadi pada siswa, dimana sebagian besar mereka belum mampu mencapai potensi yang optimal. Untuk itu perlu dilakukan perubahan pada proses pembelajaran dari kebiasaan yang sudah berlangsung selama ini.¹

¹ Hartono, dkk, *PAIKEM* (Pekanbaru: Zanaf Publishing, 2011), hlm.18

Peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi dari salah satu proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Hasil belajar menjadi satu alasan perlunya pembaharuan dalam strategi pembelajaran dan cara penyampaian materi kepada siswa. Salah satu faktor yang sangat menentukan mutu hasil pendidikan adalah strategi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Ketepatan dalam menggunakan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan membangkitkan motivasi, minat dan peningkatan hasil belajar.

Dalam proses pembelajaran guru adalah salah satu komponen manusia yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.² Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang disyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Salah satu kemampuan dan keahlian profesionalismenya adalah dalam menggunakan strategi pembelajaran. Hal ini bertujuan agar pembelajaran dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal.

Salah satu pelajaran yang perlu mendapat perhatian lebih dalam peningkatan mutunya adalah Kimia. Banyak siswa yang merasa kurang mampu

² Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm.125

dalam mempelajari kimia karena pelajaran ini dianggap sulit, menakutkan bahkan ada sebagian dari mereka yang membenci pelajaran kimia. Hal ini menyebabkan siswa malas dan cenderung pasif dalam belajar kimia.

Salah satu pokok bahasan pada mata pelajaran kimia di kelas X semester genap adalah Hidrokarbon. Di dalam pokok bahasan ini, siswa dituntut untuk menguasai tata nama, isomer, dan sifat-sifat senyawa hidrokarbon, sehingga diperlukan cara-cara khusus dalam belajar dan mengajarkannya. Proses pembelajaran merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dan siswa dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan.³ Seorang guru berusaha untuk mengajar dengan sebaik-baiknya, sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran kimia dapat diukur dari keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Semakin tinggi hasil belajar siswa maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan proses kegiatan belajar-mengajar tentunya juga didukung oleh pemilihan strategi pembelajaran yang tepat.

Strategi pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu strategi pembelajaran

³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.135

aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar dapat tertuju pada proses pembelajaran.⁴

Salah satu strategi pembelajaran aktif yang dapat dipakai untuk dapat membangkitkan keaktifan siswa sehingga hasil belajar dapat dicapai secara optimal adalah strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* (berbagi pengetahuan secara aktif). Strategi *Active Knowledge Sharing* adalah salah satu strategi yang bagus untuk menarik siswa dengan segera kepada materi pelajaran yang akan dipelajari. Strategi ini juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan para siswa.⁵ Strategi pembelajaran ini didasarkan pada mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran kepada siswa.

Strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dapat dilakukan pada hampir semua mata pelajaran. Siswa dapat belajar secara aktif dengan menggunakan pemikirannya, artinya siswa dapat berfikir mandiri dan inovatif tidak hanya menerima dari guru saja. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya baik dalam hal menjawab pertanyaan, bertanya kepada guru maupun teman lain saat proses pembelajaran.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran perlu penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, selain itu juga didukung dengan penggunaan media pembelajaran. Penggunaan suatu media dalam pelaksanaan pengajaran akan membantu kelancaran, efektivitas, dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan

⁴ Hartono, *Op.Cit.*, hlm. 73

⁵ Mel silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2010), hlm. 82

alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari beberapa sumber saluran ke penerima pesan. Media digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga proses pembelajaran dapat terjadi.⁶

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran kimia adalah *molymod*. *Molymod* adalah suatu alat peraga untuk menggambarkan bentuk suatu molekul. Dengan penggunaan *molymod* akan membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa lebih memahami inti dari materi yang dipelajarinya. Hanya saja *molymod* jarang disediakan di sekolah dengan berbagai pertimbangan. Menyiasati hal tersebut maka dapat digunakan *molymod* sederhana yang dibuat dari *plastisin*.

Penelitian dengan menerapkan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dengan media gambar pernah dilakukan oleh Candra Dewi Setyaningrum untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dengan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 45,16%. Strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* juga telah diterapkan oleh Arifin untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa, dengan penerapan strategi pembelajaran ini hasil belajar matematika siswa meningkat dari 46,42% menjadi 82,14%. Selain itu penelitian dengan menerapkan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* juga telah dilakukan oleh Achyar Mukminin untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi sistem

⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 234

koordinasi manusia, hasil penelitiannya menunjukkan peningkatan pemahaman siswa yang dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa sebesar 11,33.

Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Tapung, karena dari hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran kimia, sekolah tersebut dalam kegiatan pembelajaran kimianya belum pernah menerapkan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dengan penggunaan *molymod*. Berdasarkan hal tersebut dan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk menerapkan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dengan penggunaan *molymod* dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dengan Penggunaan *Molymod* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Pokok Bahasan Hidrokarbon di SMA N 1 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk lebih mudah dalam memahami dan menghindari kesalahan pemahaman terhadap penelitian ini, maka ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan, yaitu:

1. Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, strategi, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu.⁷

⁷Anonim, <http://internetsebagaisumberbelajar.blogspot.com/2010/07/pengertian-penerapan.html>. Diakses tanggal 6 mei 2012

2. Strategi di dalam dunia pendidikan adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁸
3. Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah strategi pembelajaran yang dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.⁹
4. Strategi *Active Knowledge Sharing* (berbagi pengetahuan secara aktif) adalah salah satu strategi yang bagus untuk menarik siswa dengan segera kepada materi pelajaran yang akan dipelajari. Strategi ini juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan para siswa.¹⁰
5. *Molymod* adalah suatu alat peraga untuk menggambarkan bentuk suatu molekul.¹¹
6. Hasil Belajar adalah penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.¹²

Kemampuan siswa ini dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa setelah melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran.
7. Hidrokarbon adalah golongan senyawa karbon yang paling sederhana.¹³

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 126

⁹ Hartono, dkk, *PAIKEM* (Pekanbaru: Zanaf Publishing, 2011), hlm. 39

¹⁰ Mel Silberman, *Loc.Cit.*,

¹¹ Fendi Novafianto, *Molymod*(<http://fendifisika08.Wordpress.com/2011/05/25/molymod>, 2011), diakses tanggal 19 Maret 2012

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 182

¹³ Michael Purba, *Kimia untuk SMA Kelas X* (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 204

C. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas maka permasalahan yang teridentifikasi oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Pelajaran kimia dianggap pelajaran yang sulit oleh siswa
- b. Siswa malas dan kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran
- c. Penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dengan penggunaan *molymod* belum pernah diterapkan di SMA N 1 Tapung, khususnya mata pelajaran kimia.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah pada penelitian ini dibatasi pada penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dengan penggunaan *molymod* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada pokok bahasan Hidrokarbon di SMA N 1 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

3. Rumusan Masalah

1. Apakah dengan penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dengan penggunaan *molymod* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada pokok bahasan Hidrokarbon di SMA N 1 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar?
2. Jika terjadi peningkatan, berapa besar peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing*

dengan penggunaan *molymod* pada pokok bahasan Hidrokarbon di SMA N 1 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Apakah penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dengan penggunaan *molymod* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada pokok bahasan Hidrokarbon di SMA N 1 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.
- b. Berapa besar peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dengan penggunaan *molymod* pada pokok bahasan Hidrokarbon di SMA N 1 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar?

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

- a. Bagi siswa
 - 1) Untuk meningkatkan hasil belajar.
 - 2) Untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran.
- b. Bagi guru
 - 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas mengajar bagi guru.

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya, terutama berkaitan dengan perbaikan pembelajaran.

c. Bagi sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan peneliti.
- 2) Sebagai suatu upaya dalam menciptakan dan mengembangkan strategi atau model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Strategi Pembelajaran Aktif

Dalam dunia pendidikan, menurut J.R. David strategi diartikan sebagai: *“a plan method, or series of activities designed to achieves a particular education goal”*. Dengan demikian strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹

Strategi pembelajaran aktif merupakan suatu perencanaan dalam pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Ketika siswa belajar dengan aktif berarti mereka mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan dan mengaplikasikan apa yang mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif siswa diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran, tidak hanya mental tapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Belajar aktif pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respon anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak

¹ Wina Sanjaya, *Loc.Cit.*,

menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Dengan memberikan strategi *active learning* (belajar aktif) pada anak didik dapat membantu ingatan (*memory*) mereka, sehingga mereka dapat dihantarkan kepada pembelajaran dengan sukses. Hal ini kurang diperhatikan pada pembelajaran konvensional.²

Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki anak didik, dengan melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Ketika siswa pasif, atau hanya menerima dari guru, ada kecenderungan untuk melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima. Dengan demikian, belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak.³

²Hartono, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 44

³*Ibid.*, hlm.73

2. Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* (berbagi pengetahuan secara aktif)

a. Pengertian Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* (berbagi pengetahuan secara aktif)

Strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* adalah salah satu strategi yang bagus untuk menarik siswa dengan segera kepada materi pelajaran yang akan dipelajari.⁴

Strategi ini juga dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa dan menumbuhkan rasa saling berbagi dan membantu sesama teman.⁵

b. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* (berbagi pengetahuan secara aktif)

Adapun langkah-langkah strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* sebagai berikut:⁶

- 1) Mempersiapkan sebuah daftar pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari. Misalnya:
 - a) Kata-kata yang harus didefinisikan
 - b) Pertanyaan-pertanyaan pilihan ganda mengenai fakta-fakta atau konsep-konsep
 - c) Orang-orang yang harus dikenali
 - d) Pertanyaan-pertanyaan mengenai aksi-aksi yang dapat diambil seseorang dalam situasi-situasi tertentu

⁴ Mel Silberman, *Loc.Cit.*,

⁵ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSD, 2004), hlm. 22-23

⁶ Mel Silberman, *Op.Cit.*, hlm. 82

- e) Kalimat-kalimat yang tidak lengkap
- 2) Mintalah siswa menjawab berbagai pertanyaan sebaik yang mereka bisa.
- 3) Kemudian, ajaklah siswa berkeliling ruangan, dengan mencari siswa lain yang dapat menjawab berbagai pertanyaan yang tidak mereka ketahui bagaimana menjawabnya. Doronglah para siswa untuk saling membantu satu sama lain.
- 4) Kumpulkan kembali seisi kelas dan bahaslah jawaban-jawabannya. Isilah jawaban-jawaban yang tidak diketahui dari beberapa siswa. Gunakan informasi itu sebagai jalan memperkenalkan topik-topik penting berkaitan dengan materi pelajaran.

3. *Molymod*

Molymod adalah suatu alat peraga untuk menggambarkan bentuk suatu molekul. *Molymod* biasanya terbuat dari plastik atau bisa juga dibuat dari bahan-bahan sederhana, berupa bulatan- bulatan yang dihubungkan oleh suatu batangan. Bulatan tersebut bertindak sebagai suatu atom sedangkan batangannya sebagai ikatan. Bulatan mempunyai warna-warna yang berbeda untuk membedakan mana yang bertindak sebagai atom pusat dan yang bertindak sebagai atom yang terikat pada atom pusat. *Molymod* tersebut dapat dibongkar pasang sesuai dengan bentuk molekul yang diinginkan.⁷

⁷ Fendi Novafianto, *Loc.Cit.*,

4. Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁸ Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk melakukan penilaian hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.

Hasil Belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya *input* secara fungsional.⁹ Belajar pada hakikatnya adalah suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku (*behavioral change*) pada individu yang belajar.¹⁰ Perubahan tingkah laku tersebut diperoleh dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.¹¹

Tujuan pendidikan direncanakan untuk dapat dicapai dalam proses belajar-mengajar. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar mencerminkan perubahan perilaku meliputi hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik.

⁸ Slameto, *Loc.Cit.*,

⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 38

¹⁰ Abdul Majid, *Op.Cit.*, hlm. 225

¹¹ Sardiman, *Op.Cit.*, hlm. 21

5. Pokok Bahasan Hidrokarbon

Karbon merupakan unsur utama dalam senyawa organik yang begitu banyak jumlah dan jenisnya.¹² Senyawa yang mengandung karbon antara lain protein, lemak, vitamin, tepung kanji, gula, wol, nilon dan bahan bakar. Senyawa karbon disebut juga senyawa organik. Senyawa karbon umumnya mengandung unsur-unsur karbon, hidrogen, dan oksigen. Selain ketiga unsur tersebut, senyawa karbon juga terdiri dari unsur nitrogen dan sulfur. Di dalam tubuh makhluk hidup terdapat senyawa karbon. Hal ini dapat dibuktikan secara sederhana dengan membakar bahan-bahan yang berasal dari makhluk hidup, misalnya kayu, beras, dan daging dengan suhu yang tinggi akan menjadi arang (karbon).

a. Keunikan atom karbon

Atom karbon memiliki nomor atom 6, sehingga dalam sistem periodik karbon terdapat pada golongan IVA periode kedua. Keadaan tersebut membuat atom karbon mempunyai beberapa keistimewaan sebagai berikut:

1) Atom karbon memiliki 4 elektron valensi

Berdasarkan nomor golongannya unsur karbon memiliki 4 elektron valensi, hal ini menyebabkan atom karbon dapat membentuk 4 ikatan kovalen untuk mencapai kestabilan. Unsur lain tidak dapat melakukan ikatan sebanyak itu kecuali jika melebihi konfigurasi oktet.

2) Atom unsur karbon relatif kecil

¹² Syukri, *Kimia Dasar Jilid 3* (Bandung: ITB, 1999), hlm. 573

Sesuai dengan nomor periodenya, yaitu periode kedua, atom karbon hanya mempunyai 2 kulit atom sehingga jari-jari atom karbon relatif kecil. Hal ini menyebabkan atom karbon memiliki kelebihan yaitu ikatan kovalen yang dibentuk karbon relatif kuat dan dapat membentuk ikatan rangkap dan ikatan rangkap tiga.¹³

3) Rantai Atom Karbon

Keistimewaan-keistimewaan yang dimiliki atom karbon menyebabkan atom karbon secara alamiah mengikat dirinya sendiri dalam rantai-rantai atau cincin-cincin, tidak hanya ikatan tunggal, tetapi juga ikatan rangkap dan rangkap tiga.¹⁴

b. Senyawa Hidrokarbon

1) Jenis-jenis atom karbon

Keistimewaan atom karbon yang dapat membentuk 4 ikatan kovalen menyebabkan atom karbon memiliki kedudukan yang berbeda-beda, yaitu atom karbon primer, karbon sekunder, karbon tersier dan karbon kuartener.

2) Penggolongan hidrokarbon

Penggolongan senyawa hidrokarbon didasarkan pada dua hal, yaitu bentuk rantai karbon dan jenis ikatan.

a) Berdasarkan bentuk rantai karbon

- i. Rantai karbon alifatis, yaitu rantai karbon terbuka. Rantai karbon alifatis ini bisa lurus bisa juga bercabang

¹³ Michael Purba, Op.Cit., hlm. 199

¹⁴ F. Albert Cotton Dan Geoffrey Wilkinson, *Kimia Anorganik Dasar* (Jakarta: UI Press, 1989), hlm. 299

ii. Rantai karbon siklis, yaitu rantai karbon tertutup. Dibedakan atas karbosiklik dan heterosiklik. Karbosiklik adalah senyawa karbon siklik yang rantai lingkarannya hanya terdiri dari atom C saja. Yang termasuk karbosiklik adalah senyawa aromatis dan alisiklik. Sedangkan Heterosiklik adalah senyawa karbosiklik yang di dalam rantai lingkaranya terdapat atom lain selain atom karbon.

b) Berdasarkan jenis ikatan

- i. Ikatan jenuh, yaitu jika semua ikatan karbonnya merupakan ikatan tunggal ($C-C$)
- ii. Ikatan tak jenuh, yaitu jika mengandung ikatan rangkap dua ($C=C$) maupun ikatan rangkap tiga ($C \equiv C$).¹⁵

c. Isomer

Pada senyawa hidrokrabon dikenal istilah isomer. Isomer adalah peristiwa dimana senyawa-senyawa karbon mempunyai rumus molekul sama, tetapi berbeda dalam strukturnya. Senyawa-senyawa yang berisomeri disebut isomer.¹⁶ Terdapat beberapa isomer pada senyawa hidrokarbon yaitu:¹⁷

- 1) Isomer struktur, yaitu senyawa karbon yang memiliki rumus molekulnya sama, tetapi rumus stukturnya berbeda. Isomer struktur

¹⁵ Michael Purba, *Op.Cit.*, 204

¹⁶ Unggul Sudarno, *Kimia untuk SMA Kelas X* (Jakarta: Phiebeta, 2006), hlm.150

¹⁷ Etty Sofyatiningrum, dkk, *Sains Kimia 1 SMA/MA* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 198

dibedakan menjadi isomer kerangka, isomer posisi dan isomer gugus fungsi.

- 2) Isomer ruang, yaitu senyawa karbon yang mempunyai rumus molekul sama, gugus sama tetapi susunan gugus dalam ruang berbeda. Isomer ruang dibedakan menjadi isomer geometri dan isomer optik.

d. Reaksi-reaksi Senyawa Hidrokarbon

Reaksi senyawa hidrokarbon dapat digolongkan ke dalam reaksi oksidasi, substitusi, adisi dan eliminasi.

- 1) Reaksi oksidasi (reaksi pembakaran), yaitu reaksi senyawa hidrokarbon dengan dengan oksigen. Pada reaksi pembakaran sempurna hidrokarbon terbentuk gas CO_2 dan H_2O .
- 2) Reaksi substitusi, yaitu reaksi penggantian atom-atom atau gugus atom oleh atom atau gugus atom yang lain.
- 3) Reaksi adisi, yaitu reaksi penerimaan atom atau gugus atom pada molekul senyawa yang berikatan rangkap, sehingga ikatan rangkap berubah menjadi ikatan tunggal.
- 4) Reaksi eliminasi, yaitu reaksi pelepasan molekul kecil dari senyawa yang berikatan tunggal, sehingga ikatan tunggal berubah menjadi ikatan rangkap.

6. Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dengan Penggunaan *Molymod* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Proses pembelajaran merupakan pemberian stimulus-stimulus kepada siswa, agar terjadi respon yang positif pada diri siswa. Ketersediaan dan

kesiapan mereka dalam mengikuti proses demi proses dalam pembelajaran akan mampu menimbulkan respon yang baik terhadap stimulus yang mereka terima dalam proses pembelajaran. Respon akan menjadi kuat jika stimulusnya kuat.¹⁸

Active Learning (belajar aktif) pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respon siswa dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Dengan memberikan strategi *active learning* (belajar aktif) pada siswa dapat membantu ingatan mereka, sehingga mereka dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses. Hal ini kurang diperhatikan dalam pembelajaran konvensional.¹⁹

Strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* merupakan salah satu strategi yang dapat meningkatkan stimulus dan respon siswa karena dalam pelaksanaan strategi ini siswa diberikan soal-soal untuk diselesaikan sebelum materi yang akan dipelajari dijelaskan oleh guru. Siswa diberikan kesempatan untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari dan mengungkapkan gagasannya. Dengan penggunaan *molymod* akan membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Jadi, berdasarkan keterangan tersebut maka dengan menerapkan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dengan penggunaan *molymod*

¹⁸ Anonim, (<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132280878/19.%20Model%20Pembelajaran%20Aktif-Prosiding%20Seminar%20Internasional-PPs%20UPI%20Bandung.pdf>), diakses tanggal 14 Januari 2012

¹⁹ Hartono, *Loc. Cit.*,

dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah

1. Oleh Arifin, skripsi mahasiswa UIN Suska Riau Jurusan Pendidikan Matematika dengan judul “Penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Active Knowledge Sharing* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Darul Hikmah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”. Hasil penelitian menunjukkan ketuntasan hasil belajar siklus I adalah (46,42%), siklus II (75,00%) dan siklus III adalah (82,14%) yang mengalami peningkatan secara signifikan. Kesimpulan dari penelitian adalah penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Active Knowledge Sharing*, dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIIIB2 MTs Darul Hikmah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.²⁰
2. Oleh Candra Dewi Setyaningrum, skripsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jurusan Pendidikan Biologi dengan judul “Penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dengan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIB SMP Muhammadiyah 10 Surakarta tahun ajaran 2010/2011”. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan aspek kognitif sebesar 45,16%. Berdasarkan

²⁰Arifin, *Penerapan strategi pembelajaran aktif tipe Active Knowledge Sharing untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Darul Hikmah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*, Skripsi. (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2010), hlm. v

hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Aktif Knowledge Sharing* dengan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIB SMP Muhammadiyah 10 Surakarta tahun ajaran 2010/2011.²¹

3. Oleh Achyar Mukminin, skripsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jurusan Pendidikan Biologi dengan judul “Penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* (berbagi pengetahuan secara aktif) untuk meningkatkan pemahaman materi sistem koordinasi manusia pada siswa kelas IX semester genap SMP N 2 Boyolali tahun ajaran 2010/2011”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata siklus I 65,38 atau meningkat sebesar 8,71 dari nilai awal dengan rata-rata 56,67 dan rata-rata nilai siklus II 76,71 atau meningkat sebesar 11,33 dari nilai siklus I dengan rata-rata 65,38. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* meningkatkan pemahaman siswa yang terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia pada siswa kelas IX semester genap SMP N 2 Boyolali tahun ajaran 2010/2011.²²

²¹Candra Dewi Setyaningrum, *Penerapan strategi pembelajaran Active Knowledge Sharing dengan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIB SMP Muhammadiyah 10 Surakarta tahun ajaran 2010/2011*, Skripsi, (http://etd.eprints.ums.ac.id/15605/1/HALAMAN_DEPAN.pdf), hlm. xiv, diakses tanggal 14 Maret 2012

²²Achiya Mukminin, *Penerepan Strategi Pembelajaran Actif Knowledge Sharing (Berbagi Pengetahuan Secara Aktif) untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Sistem Koordinasi Manusia pada Siswa Kelas IX Semester Genap SMPN 2 Boyolali Tahun Ajaran 2010/2011*, Skripsi, (<http://etd.eprints.ums.ac.id/13660/>), hlm. xiv, diakses tanggal 14 Maret 2012

C. Konsep Operasional

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan sampel yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan desain sebagai berikut:

Tabel II.1 Desain rancangan penelitian

Kelompok	Data Awal	Perlakuan	Data Akhir
Eksperimen	T ₁	X	T ₂
Kontrol	T ₁	-	T ₂

Keterangan:

T₁ : *Pretest* (tes yang dilakukan sebelum diberikan pembelajaran hidrokarbon)

T₂ : *Posttest* (tes yang dilakukan setelah diberikan pembelajaran hidrokarbon)

X : Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen yaitu pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dengan penggunaan *molymod*

- : Tidak diberikan perlakuan

Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelas terlebih dahulu diberikan *pretest* dan setelah perlakuan, diberikan lagi *posttest*. Soal *pretest* dan *posttest* adalah sama, jumlah waktu yang digunakan juga sama. Selisih data antara *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas (eksperimen dan kontrol) merupakan data akhir yang digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah perlakuan.

2. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu:

a. Tahap Persiapan

- 1) Memilih pokok bahasan yang akan diteliti dengan penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dengan penggunaan *molymod* dalam hal ini adalah pokok bahasan hidrokarbon.
- 2) Mempersiapkan perangkat pembelajaran (silabus, RPP, daftar pertanyaan untuk setiap kali pertemuan/LKS dan soal evaluasi).
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran, yaitu *molymod*.
- 4) Mempersiapkan instrumen pengumpul data yaitu soal untuk uji homogenitas dan soal *pretest/posttest*.
- 5) Melakukan uji homogenitas pada seluruh kelas X SMA N 1 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.
- 6) Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Memberikan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, untuk mengetahui kemampuan dasar siswa pada pokok bahasan hidrokarbon .
- 2) Di kelas eksperimen, setelah diberikan *pretest* guru memperkenalkan kepada siswa tentang apa itu strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dengan penggunaan *molymod*, dan bagaimana penerapannya. Kemudian guru memberikan kepada masing-masing siswa materi ajar untuk dipelajari di rumah, serta memberitahukan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dengan penggunaan *molymod* akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya sehingga materi ajar yang diberikan harus dipelajari dengan sungguh-sungguh. Selanjutnya guru menunjuk sepuluh orang siswa yang memiliki nilai kimia tertinggi di kelasnya yang ditugaskan untuk membantu siswa lain yang kesulitan menyelesaikan soal-soal pada LKS.
- 3) Memberikan lembar kerja siswa (LKS) kepada masing-masing siswa yang terkait dengan materi yang akan dipelajari
- 4) Memberikan waktu kepada siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan sebaik yang mereka bisa.
- 5) Membimbing siswa mengerjakan LKS.
- 6) Memberikan waktu kepada siswa untuk berkeliling ruangan mencari siswa yang telah ditunjuk oleh guru untuk dapat membantunya dalam mengerjakan soal-soal yang sulit untuk dikerjakannya.
- 7) Memberikan dorongan kepada siswa untuk saling membantu satu sama lain.

- 8) Mempersilahkan siswa untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing.
- 9) Membahas jawaban yang diperoleh siswa.
- 10) Memberitahu jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang tidak diketahui jawabannya oleh siswa.
- 11) Menjelaskan materi yang dipelajari.
- 12) Memberikan evaluasi kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari

c. Tahap Evaluasi (*Posttest*)

- 1) Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah semua materi pokok bahasan hidrokarbon diajarkan, guru memberikan *posttest* mengenai pokok bahasan tersebut untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Data akhir (selisih nilai *pretest* dan *posttest*) yang diperoleh dari kedua kelas akan dianalisa dengan menggunakan rumus statistik.
- 3) Membuat kesimpulan.

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut ” Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dengan Penggunaan *Molymod* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Pokok Bahasan Hidrokarbon Di SMA N 1 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”.

Ha : Ada perbedaan hasil belajar siswa kelas X SMA N 1 Tapung yang belajar dengan penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dengan penggunaan *molymod* dan siswa yang belajar menggunakan metode ceramah.

Ho : Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa kelas X SMA N 1 Tapung yang belajar dengan penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dengan penggunaan *molymod* dan siswa yang belajar menggunakan metode ceramah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April hingga Mei 2012. Adapun tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu di kelas X SMA N 1 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar pada saat semester genap tahun ajaran 2011/2012.

B. Objek dan Subjek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dengan penggunaan *molymod* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA N 1 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, khususnya pada pokok bahasan Hidrokarbon. Adapun Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA N 1 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X SMA N 1 Tapung yang terdiri dari X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 . Sedangkan sampel penelitian terdiri dari dua kelas yang diperoleh dari uji homogenitas, yaitu kelas X_2 (eksperimen) dan kelas X_3 (kontrol)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dokumentasi, dokumentasi ini diperoleh dari sekolah yang diteliti, seperti kepala sekolah untuk memperoleh data tentang sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa dan guru serta masalah-masalah yang berhubungan dengan administrasi sekolah. Dan khususnya guru bidang studi kimia untuk memperoleh data tentang hasil belajar kimia siswa dalam proses pembelajaran.
2. Uji homogenitas diberikan sebelum penelitian dilakukan. Uji ini dilakukan untuk melihat kesamaan kemampuan dasar antara dua kelas, soal yang diberikan adalah soal materi tentang ikatan kimia dan tata nama senyawa sederhana.
3. *Pretest* dilakukan setelah memperoleh dua kelas yang homogen. Nilai dari tes ini digunakan sebagai nilai *pretest*. Soal yang diberikan adalah soal materi hidrokarbon.
4. *Posttest* diberikan setelah penelitian selesai dilakukan untuk memperoleh hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Nilai dari tes ini digunakan sebagai nilai *posttest*. Soal yang diberikan sama dengan soal *pretest*, yaitu soal materi hidrokarbon.

Selisih nilai *pretest* dan nilai *posttest* dari kedua sampel merupakan data akhir yang akan diolah untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Soal

Soal-soal tes yang digunakan dalam penelitian ini sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data diujicobakan terlebih dahulu kepada siswa lain yang tidak terlibat dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memperoleh soal-soal tes yang baik. Kemudian soal-soal yang diujicobakan tersebut dianalisis validitasnya dan dengan menggunakan program ANATES versi 4.0.9 untuk mengetahui reliabilitas, tingkat kesukaran (P) dan daya pembeda (D) soal. Hasil analisis ini akan menghasilkan suatu keputusan apakah butir soal itu nantinya dapat dipakai, diperbaiki atau dibuang.

a. Validitas Tes

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu digunakan sebagai alat ukur yang mampu mengukur dengan tepat sesuai dengan kondisi responden yang sesungguhnya.¹

Validitas tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*Content Validity*). Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Oleh karena materi

¹ Hartono, *Analisis Item Instrumen* (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2010), hlm. 81

yang diajarkan tertera dalam kurikulum maka validitas isi ini sering juga disebut validitas kurikuler.²

Tujuan validitas soal adalah untuk menentukan dapat tidaknya suatu soal tersebut membedakan kelompok dalam aspek yang diukur sesuai dengan perbedaan yang ada dalam kelompok tersebut.³ Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil tes yang valid, maka tes yang peneliti gunakan dikonsultasikan dengan guru bidang studi kimia yang mengajar di kelas X SMA N 1 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

b. Reliabilitas Soal

Reliabilitas mengacu pada instrumen yang dianggap dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya (reliabel) akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula. Jika datanya benar dan dapat dipercaya (sesuai dengan kenyataannya), maka meskipun pengambilan data dilakukan berulang kali hasilnya tetap kan sama.⁴ Untuk mengetahui apakah suatu tes memiliki reliabilitas tinggi, sedang atau rendah dapat dilihat pada tabel III.1.⁵

² Suharsih Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 67

³ Sumarna Surapranata, *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 60

⁴ Hartono, *Op.Cit.*, hlm. 101

⁵ Suharsimi, *Op.Cit.*, hlm. 75

Tabel III.1 Proporsi indeks reliabilitas tes

Indeks Reliabilitas Tes	Evaluasi
$0,80 < r_{II} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{II} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{II} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{II} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{II} \leq 0,20$	Sangat rendah

c. Tingkat Kesukaran Soal

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soalnya terlalu mudah.⁶ Untuk menentukan butir soal tersebut mudah, sedang atau sukar dapat dilihat dari tabel III.2 berikut:⁷

Tabel III.2 Kriteria tingkat kesukaran soal

<i>Proportion correct (p)</i>	Kategori soal
$p > 0,70$	Mudah
$0,30 \leq p \leq 0,70$	Sedang
$p < 0,30$	Sukar

d. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal dalam membedakan antara peserta tes yang berkemampuan tinggi dengan peserta tes yang berkemampuan rendah. Angka yang menunjukkan

⁶ *Ibid.*, hlm. 207

⁷ Hartono, *Op.Cit.*, hlm. 39

besarnya daya pembeda berkisar antara -1 sampai dengan +1. Tanda negatif menunjukkan bahwa peserta tes yang kemampuannya rendah dapat menjawab benar sedangkan peserta tes yang kemampuannya tinggi menjawab salah. Dengan demikian soal yang indeks daya pembedanya negatif menunjukkan terbaliknya kualitas peserta tes.⁸ Klasifikasi daya pembeda soal dapat dilihat pada tabel III.3 berikut:⁹

Tabel III.3 Klasifikasi daya pembeda soal

Indeks Diskriminasi (D)	Evaluasi
0,00 – 0,20	Jelek (<i>poor</i>)
0,20 – 0,40	Cukup (<i>satisfactory</i>)
0,40 – 0,70	Baik (<i>good</i>)
0,70 – 1,00	Baik sekali (<i>excellent</i>)
Negatif	Tidak baik, sebaiknya dibuang

2. Teknik Analisis Data

a. Analisa Data Awal (Uji Homogenitas)

Data dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan rumus t-test. Untuk menentukan rumus t-test yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis, maka perlu diuji dahulu varians kedua sampel, homogen atau tidak.

Pengujian homogenitas varians menggunakan uji F dengan rumus:¹⁰

⁸ Sumarna Surapranata, *Op.Cit.*, hlm. 23

⁹ Suharsimi, *Op.Cit.*, hlm. 211-218

¹⁰ Sudjana, *Metoda Statistika* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 250

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

F = lambang statistik untuk menguji varians

Sedangkan untuk menghitung varians dari masing-masing kelompok digunakan rumus:¹¹

$$S_1^2 = \frac{n_1(\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2}{n_1(n_1 - 1)}, S_2^2 = \frac{n_2(\sum X_2^2) - (\sum X_2)^2}{n_2(n_2 - 1)}$$

Untuk mencari standar deviasi gabungan dari kedua kelas menggunakan rumus:¹²

$$S_g^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Jika pada perhitungan awal didapat $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka sampel dikatakan mempunyai varians yang sama atau homogen. Kemudian dilanjutkan dengan menguji kesamaan rata-rata (uji dua pihak) menggunakan rumus t-test berikut:

$$t = \frac{\overline{X_1} - \overline{X_2}}{S_g \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan kriteria pengujian t_{hitung} terletak antara t_{tabel} ($-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$), dimana t_{tabel} didapat dari daftar distribusi t dengan

¹¹ Sudjana, *Op.Cit.*, hlm. 237-238

¹² *Ibid.*, hlm. 208

$dk = n_1 + n_2 - 2$ dengan peluang $t - \frac{1}{2}$ ($\alpha = 0,05$) maka sampel dikatakan homogen.¹³

Keterangan:

F : Lambang statistik untuk menguji varians

t : Lambang statistik untuk menguji hipotesa

x_1 : nilai tes senyawa hidrokarbon 1

x_2 : nilai tes senyawa hidrokarbon 2

\bar{X}_1 : Rata-rata nilai tes senyawa hidrokarbon sampel 1

\bar{X}_2 : Rata-rata nilai tes senyawa hidrokarbon sampel 2

n_1 : jumlah anggota kelas sampel 1

n_2 : jumlah anggota kelas sampel 2

S_1^2 : Varian kelas sampel 1

S_2^2 : Varian kelas sampel 2

S_g : Standar deviasi gabungan

b. Analisa Data Akhir (Uji Hipotesis)

Rumus uji t berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_g \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Digunakan juga untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa antara nilai kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Uji t yang digunakan adalah uji t satu pihak (1- α). Dengan kriteria pengujian: terima hipotesis apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan derajat kebebasan

¹³ *Ibid.*, hlm. 239

$dk = n_1 + n_2 - 2$ dan taraf nyata $= 0,05$, untuk derajat harga t lainnya hipotesis ditolak.

Untuk menentukan derajat peningkatan hasil belajar siswa dilakukan dengan menghitung koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh dengan rumus:¹⁴

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Untuk menentukan besarnya pengaruh dari perlakuan digunakan rumus:

$$r^2 = \frac{t^2}{t^2 + n - 2}$$

Sedangkan untuk menentukan persentase peningkatan (koefisien pengaruh) dari perlakuan digunakan rumus:

$$Kp = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan rumus:

t : Lambang statistik menguji hipotesa

\bar{X}_1 : Rata-rata selisih nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen

\bar{X}_2 : Rata-rata selisih nilai *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol

S_1^2 : Varian kelas sampel 1

S_2^2 : Varian kelas sampel 2

S_g : Standar deviasi gabungan

n_1 : Jumlah anggota kelas eksperimen

n_2 : Jumlah anggota kelas kontrol

r^2 : Koefisien determinasi

¹⁴*Ibid.*, hlm. 377

dk : Derajat kebebasan

Kp : Koefisien pengaruh

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Membahas sejarah sekolah ini cukup menarik sekali untuk dicermati. Menurut keterangan yang diberikan oleh Kepala Tata Usaha SMA N 1 Tapung Ibu Asdawarni A. Md karena beliau satu-satunya tenaga karyawan paling lama di sekolah ini. Beliau mengatakan SMA N 1 Tapung ini didirikan pada tahun 1994 berdasarkan hasil musyawarah Daerah yang dipelopori oleh Bapak Kepala desa se-Sungai Garo, dan atas persetujuan pimpinan Daerah SMA N 1 Tapung yaitu Bapak Tabrani dan kawan-kawan dan pengurus lainnya. Adapun tujuan awal didirikannya sekolah ini adalah sebagai wadah pembinaan kader.

Pada awalnya sekolah SMA N 1 Tapung ini beralamat di Desa Indrasakti dari tahun 1994 sampai 2005, dan menumpang pada gudang dan Balai desa. Pada tahun 2005 sekolah ini pindah ke Jl. Lintas Petapahan Minas KM 93, dan sudah memiliki gedung sendiri.

SMA N 1 Tapung sejak berdiri sampai sekarang telah terjadi pergantian guru dan kepala sekolah. Berikut ini nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat di SMA N 1 Tapung dari awal berdirinya sampai sekarang.

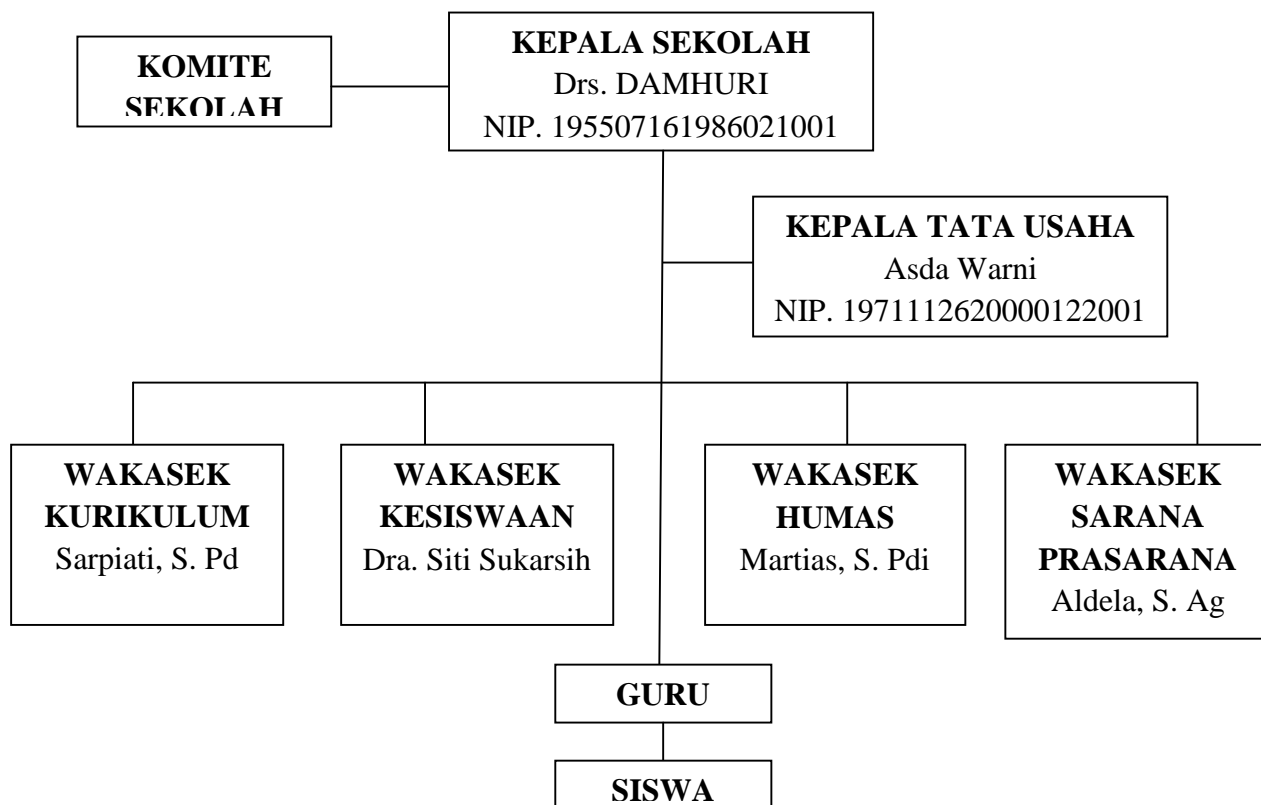
- a. H. Basri Gari (1994 - 2005)
- b. Drs Damhuri (2005 - sekarang SMA N 1 Tapung)

Jadi, pada saat ini SMA N 1 Tapung ini dikepalai oleh Bapak Drs. Damhuri. Sebelum beliau menjadi kepala sekolah SMA N 1 Tapung, beliau terlebih dahulu mengabdikan diri menjadi Kepala sekolah di SMA Kepenuhan.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah, beliau juga dibantu oleh beberapa WAKA, yaitu WAKA KURIKULUM (Sarpiati, S. Pd), WAKA KESISWAAN (Dra. Siti Surkasih), WAKA SARANA PRASARANA (Aldela, S. Ag), WAKA HUMAS (Martias, S. Pdi), dan, WAKA TU (Asda Warni A. Md), beserta majelis guru dan staf pegawai SMA N I Tapung yang lainnya.

2. Struktur Organisasi Sekolah

Gambar IV.1 Bagan struktur organisasi sekolah



Sumber: Tata Usaha (TU) SMA N 1 Tapung

3. Visi dan Misi SMA N 1 Tapung

a. Visi SMA N 1 Tapung

SMA N 1 Tapung sebagai Sekolah yang bermutu, berprestasi, terampil, beriman dan bertaqwa, sehingga dapat mempersiapkan dan menghasilkan generasi yang berkualitas.

b. Misi SMA N 1 Tapung

- 1) Meningkatkan disiplin dan integritas yang tinggi
- 2) Melaksanakan ekstrakurikuler mata pelajaran secara teratur
- 3) Meningkatkan kualitas guru melalui MGMP
- 4) Memotivasi minat baca siswa dengan memperdayakan perpustakaan
- 5) Menciptakan persaingan dan lingkungan yang sehat
- 6) Meningkatkan Wiyatamandala (Program 7 K)
- 7) Memberdayakan ketrampilan yang dimiliki
- 8) Meningkatkan pendidikan jasmani melalui ekstrakurikuler
- 9) Meningkatkan kreativitas masyarakat sekolah dalam pengembangan ilmu pengetahuan
- 10) Mengaktifkan kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler
- 11) Menggalang peran serta masyarakat

4. Kurikulum

Pendidikan memiliki peran sentral bagi upaya pembangunan sumber daya manusia. Adanya peran yang dimiliki, isi dan proses pendidikan perlu dimutakhirkan sesuai dengan kemajuan ilmu dan kebudayaan masyarakat, implikasi jika ada saat ini masyarakat Indonesia dan dunia menghendaki sumber daya manusia yang memiliki seperangkat kompetensi yang berstandar nasional dan internasional, maka isi proses pendidikannya perlu diarahkan pada pencapaian kompetensi tersebut.

Pendidikan tingkat satuan adalah bentuk pendidikan yang diselenggarakan untuk menyimpan kelulusan untuk menguasai seperangkat

kompetensi yang dapat bermanfaat bagi kehidupan kelak, pendidikan tingkat satuan menekankan pada penguasaan kompetensi yang dia miliki dan yang dibutuhkan masyarakat sebagai sasaran kegiatan pendidikan berpusat pada siswa, pemberian waktu yang cukup untuk penguasaan suatu tugas pembelajaran sebelum melanjutkan ketugas pembelajaran selanjutnya dan persyaratan adanya kriteria ketuntasan dalam penyelesaian suatu tugas pembelajaran.

Untuk dapat terarahnya proses belajar mengajar di lembaga pendidikan maka sangat dibutuhkan suatu kurikulum yang jelas agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional. Kurikulum yang dipakai oleh Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tapung adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Kurikulum Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tapung yang secara keseluruhan mencakup:

- a. Struktur dan muatan kurikulum
- b. Beban belajar peserta didik
- c. Kalender pendidikan
- d. Silabus
- e. Rencana pelaksanaan pembelajaran
- f. Pengembangan diri

Adapun mata pelajaran yang diajarkan adalah sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--------------------------------------|
| 1. Matematika | 9. Sosiologi |
| 2. TIK | 10. Ekonomi |
| 3. Fisika | 11. Geografi |
| 4. Biologi | 12. Kesenian |
| 5. Kimia | 13. Sejarah |
| 6. Kewarganegaraan | 14. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan |
| 7. Pertanian | 15. Bahasa Arab |
| 8. Bahasa Inggris | 16. Bahasa Indonesia |

5. Sumber Daya Manusia

a. Pimpinan

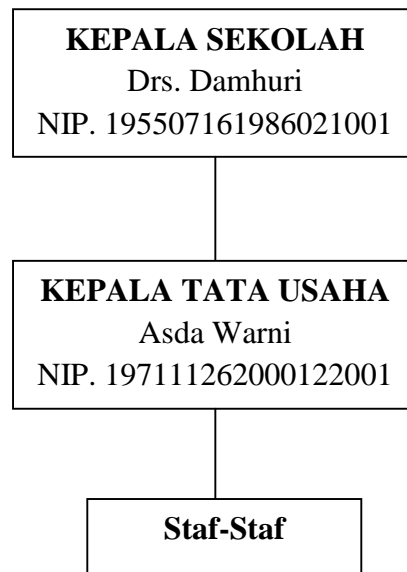
Pimpinan merupakan ujung tombak dari keberhasilan suatu lembaga. Keberadaan seorang pemimpin yang piawai dalam mengelola lembaga sangat menentukan keberhasilan program yang direncanakan. Dalam lingkungan pendidikan, kepala sekolah adalah pemimpin bagi lembaga. Oleh sebab itu, peran strategis seorang kepala sekolah sangat dibutuhkan.

Di SMA N 1 Tapung yang menjadi pemimpin atau kepala sekolah adalah:

Nama dan Gelar	: Drs. Damhuri
Pendidikan Terakhir	: S.1
Jurusan Ijazah	: Sosiologi

b. Tenaga Administrasi

Untuk menjalankan administrasi perkantoran sehari-hari di SMA N 1 Tapung diperlukan tenaga administrasi. Adapun staf Tata Usaha yang bertugas mengatur tata administrasi di SMA N 1 Tapung adalah:

Gambar IV.2 Bagan staf administrasi SMA N 1 Tapung

c. Tenaga Pengajar

Tabel IV.1 Data nama guru-guru SMA N 1 Tapung

No	Nama Guru/NIP	Tempat Tgl Lahir	Gol	Pendidikan Terakhir	Jurusan	Bidang Studi yang Diajarkan
1	Dra. Siti Sukarsih NIP. 196612081991122 002	Tj. Pinang, 18-12-1966	IVa	S1	Bio	Bio/Prt
2	Sarpiati, S. Pd NIP.19700617200 0032003	B.Pedusana n, 17-06- 1970	IIIId	S1	Bio	Biologi
3	Aldela, S. Ag NIP. 197406152008011 002	Dalu-dalu, 15-06-1974	IIIa	S1	PAI	Penjas
4	Muslim, S. Pd NIP.19721203200 6051001	Muara Uai, 03-12-1972	IIIa	S1	Sejarah	Sejarah
5	Massagus Suar NIP. 197103022006051 001	Jakarta, 02- 03-1971	IIIa	S1	Eko	Eko/TIK/ Kwn

Tabel IV.1 Lanjutan

6	Drs. Martias NIP. 196307302008011 002	Koto Tuo, 30-07-1963	IIa	S1	PAI	Agama
7	Khairul Fadli, S. Pd NIP. 198502012011021 001	Bangkinang , 01-02- 1985	IIIa	S1	Kimia	Kimia
8	Dra. Eva Marianti 196803282005012 005	Padang, 28- 03-1968	IIIb	S1	B. Indo	B. Indo
9	Neneng S, S. Pd 197701172005012 005	Padang, 17- 01-1977	IIIb	S1	Fisika	Fisika
10	Drs. Makmur	Patalangan, 01-12-1967	IIIa	S1	B. Indo	B. Indo
11	Drs. M. Yusuf 196411112007011 003	Pekanbaru- 11-11-1964	IIIa	S1	Eko	Ekonomi
12	Israel, S. Pd 196508222008010 03	Payakumbu h, 22-08- 1965	IIIa	S1	Seni	Pend. Seni
13	M. Ali, S. Ag	Bangkinang , 01-12- 1974	-	S1	PAI	B. Arab/PAI
14	Dwi Isyaratna, S. Pd	Jakarta, 01- 11-1982	-	S1	MTK	MTK
15	Tanti Yuliarti, S. Pd	Painan, 04- 07-1973	-	S1	Geo	Geo/Sosio
16	Evi Suharja, S. Pd	Teluk Pinang, 03- 02-1984	-	S1	B. Inggris	B. Inggris
17	Poli Saputra, s. Pd	Bagan Besar, 16- 01-1983	-	S1	B. Inggris	B. Inggris
18	Endang R, S. Pd	Medan, 14- 03-1980	-	S1	MTK	MTK

Sumber: Tata Usaha (TU) SMA N 1 Tapung

d. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen bagi berlangsungnya kegiatan pendidikan di sekolah. Antara guru dan siswa merupakan suatu kesatuan terpenting dalam pendidikan, kedua-duanya merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.

Tabel IV.2 Jumlah siswa menurut data statistik Tahun Ajaran 2011/2012

Kelas	Jumlah Laki-laki	Jumlah Perempuan	Jumlah
X	90	69	159
XI	88	104	184
XII	69	85	154

Sumber: Tata Usaha (TU) SMA N 1 Tapung

6. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar, karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan dapat membantu tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

SMA N 1 Tapung merupakan sekolah yang tergolong lengkap sarana dan prasarana untuk golongan sekolah yang berada di daerah. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SMA N 1 Tapung adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3 Sarana dan prasarana SMA N 1 Tapung

N O	Jenis barang	Jumlah	Rombel	kondisi	
				Baik	Rusak
1.	Kelas/teori	11	13	Baik	
2.	Laboratorium IPA a.Laboratorium Fisika b. Laboratorium Biologi c.Laboratorium Kimia d. Laboratorium Komputer	- 2 - 1			Rusak rgan
3.	Pustaka	1			Rusak
4.	Mushallah	1		Baik	

Sumber: Tata Usaha SMA N 1 Tapung

B. Penyajian Data

1. Data Awal

Pada penelitian ini data awal diperoleh dari nilai uji homogenitas yang diperoleh dari nilai tes pada pokok bahasan ikatan kimia dan tata nama senyawa yang terangkum dalam tabel berikut:

Tabel IV.4 Distribusi frekuensi nilai uji homogenitas kelas X₂ (eksperimen)

Interval Kelas	Frekuensi
20 – 29	1
30 – 39	0
40 – 49	2
50 – 59	8
60 – 69	12
70 – 79	14
80 – 89	0
Total	37

Tabel IV.5 Distribusi frekuensi nilai uji homogenitas kelas X₃ (kontrol)

Interval Kelas	Frekuensi
20 – 29	0
30 – 39	0
40 – 49	5
50 – 59	9
60 – 69	11
70 – 79	6
80 – 89	3
Total	34

Tabel IV.6 Distribusi frekuensi nilai uji homogenitas kelas X₁

Interval Kelas	Frekuensi
20 – 29	2
30 – 39	0
40 – 49	3
50 – 59	9
60 – 69	11
70 – 79	8
80 – 89	1
Total	34

Tabel IV.7 Distribusi frekuensi nilai uji homogenitas kelas X₄

Interval Kelas	Frekuensi
20 – 29	2
30 – 39	10
40 – 49	11
50 – 59	9
60 – 69	1
70 – 79	1
80 – 89	0
Total	34

Berdasarkan tes homogenitas yang telah dilakukan peneliti terhadap kelas X SMA N 1 Tapung yang berjumlah empat lokal, diperoleh data sebagai berikut:

$$\text{Kelas } X_2 = 2270 : 37 = 61,35 \qquad \text{Kelas } X_1 = 1985 : 34 = 58,38$$

$$\text{Kelas } X_3 = 2045 : 34 = 60,15 \qquad \text{Kelas } X_4 = 1455 : 34 = 42,79$$

Dari data di atas, maka kelas yang dipilih oleh peneliti untuk dilakukan penelitian adalah X_2 dan X_3 , karena nilai hasil tes homogenitas antara kedua kelas tersebut tidak terlalu jauh berbeda. Dan untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dari dua kelas yang homogen tersebut dilakukan secara acak.

2. Data Akhir

Pada penelitian ini data akhir diperoleh dari selisih nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua sampel (kelas eksperimen dan kelas kontrol) yang terangkum dalam tabel berikut:

Tabel IV.8 Distribusi frekuensi nilai *pretest* kelas eksperimen

Interval Kelas	Frekuensi
1 – 9	0
10 – 19	4
20 – 29	12
30 – 39	9
40 – 49	12
50 – 59	0
Jumlah	37

Tabel IV.9 Distribusi frekuensi nilai *pretest* kelas kontrol

Interval Kelas	Frekuensi
1 – 9	1
10 – 19	3
20 – 29	14
30 – 39	11
40 – 49	3
50 – 59	2
Jumlah	34

Tabel IV.10 Distribusi frekuensi nilai *posttest* kelas eksperimen

Interval Kelas	Frekuensi
20 – 29	1
30 – 39	0
40 – 49	0
50 – 59	10
60 – 69	19
70 – 79	4
80 – 89	3
Jumlah	37

Tabel IV.11 Distribusi frekuensi nilai *posttest* kelas kontrol

Interval Kelas	Frekuensi
20 – 29	0
30 – 39	4
40 – 49	12
50 – 59	10
60 – 69	8
70 – 79	0
80 – 89	0
Jumlah	34

C. Analisis Data

1. Hasil Analisis

a. Analisis Data awal

Data yang telah terangkum pada tabel IV.4. dan tabel IV.5. kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui kesamaan dua varians dan kehomogenan antara dua kelas. Hasil analisis terangkum pada tabel berikut:

Tabel IV.12 Hasil analisis data uji homogenitas

Kelas	N	X	$\frac{\sum x^2}{n}$	F _{hitung}	F _{tabel}	S _{gab}	t _{hitung}	t _{tabel}
Eksperimen	37	2270	61,35	1,14	2,25	11,07	0,43	2,00
Kontrol	34	2045	60,15					

Berdasarkan tabel VI.12, dapat dilihat nilai $F_{hitung} = 1,14$ dan nilai $F_{tabel} = 2,25$ dan didapat bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$. Ini berarti kedua kelompok sampel mempunyai varians yang sama (homogen). Selanjutnya dilakukan uji dua pihak ($1 - \frac{1}{2}\alpha$) untuk menguji kesamaan rata-rata dan diperoleh nilai t_{hitung} terletak antara $-t_{tabel}$ dan t_{tabel} ($-2,00 < 0,43 < 2,00$). Maka dapat disimpulkan kemampuan dasar kedua kelompok sama.

b. Analisis Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini adalah soal yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest* dengan soal berbentuk obyektif. Sebelum digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini, soal diuji cobakan terlebih dahulu kepada kelas XII IPA₂ dengan jumlah siswa sebanyak 38 anak. Hasil uji coba soal kemudian dianalisis validitasnya dan dengan menggunakan program ANATES versi 4.0.9 untuk mengetahui reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal.

1. Validitas Butir Soal

Berdasarkan hasil uji coba soal pada pokok bahasan hidrokarbon dengan jumlah soal yang diujikan sebanyak 30 soal. Hasil analisis yang telah dilakukan dengan melihat indikator silabus pembelajaran,

diperoleh 30 soal yang valid karena semua soal sesuai dengan indikator (lampiran F).

2. Reliabilitas Soal

Dari hasil analisis uji coba soal yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan program ANATES versi 4.0.9 diperoleh reliabilitas tes sebesar 0,56 dengan kriteria cukup (lampiran G).

3. Tingkat Kesukaran Soal

Dari hasil analisis uji coba soal pada pokok bahasan hidrokarbon diketahui soal dengan kriteria sukar sebanyak 20%, soal dengan kriteria sedang sebanyak 76,7% dan sebanyak 3,3% soal dengan kriteria mudah, (lampiran H) yang terangkum dalam tabel berikut:

Tabel IV.13 Rangkuman tingkat kesukaran soal

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	Sukar	6	20%
2	Sedang	23	76,7%
3	Mudah	1	3,3%
Jumlah		30	100%

4. Daya Pembeda Soal

Berdasarkan hasil analisis uji soal pada pokok bahasan hidrokarbon diketahui 0% soal dengan kriteria tidak baik, 20% soal dengan kriteria jelek, 56,7% soal dengan kriteria cukup dan 23,3% soal dengan kriteria baik, dan 0% soal dengan kriteria baik sekali (lampiran I) yang terangkum dalam tabel berikut:

Tabel IV.14 Rangkuman daya pembeda soal

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	Tidak baik	0	0%
2	Jelek	6	20%
3	Cukup	17	56,7%
4	Baik	7	23,3%
5	Baik sekali	0	0%
Jumlah		30	100%

c. Analisis Data Akhir

Hasil dari analisis data akhir terangkum dalam tabel di bawah ini:

Tabel IV.15 Hasil analisis data uji hipotesis

Kelas	N	X	\bar{x}	S_{gab}	t_{hitung}	t_{tabel}	Kp
Eksperimen	37	1140	30,81	13,15	3,26	2,00	13%
Kontrol	34	705	20,74				

Untuk analisis data akhir dilakukan dengan menggunakan uji satu pihak (1-) untuk melihat perbandingan antara nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan data di atas dapat dilihat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,26 > 2,00$), maka hipotesis “Penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dengan penggunaan *molymod* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada pokok bahasan Hidrokarbon di SMA N 1 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar” dapat diterima dengan pengaruh sebesar 13% (lampiran T).

2. Pembahasan

a. Uji Homogenitas

Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan dua sampel yang memiliki kemampuan homogen. Oleh karena itu dilakukan tes uji

homogenitas dengan memberikan soal ikatan kimia dan tatanama senyawa yang merupakan materi yang telah dipelajari sebelum penelitian dilaksanakan kepada kelas X yang terdiri dari empat kelas. Dari empat kelas tersebut diperoleh dua kelas yang homogen yaitu kelas X_2 dan X_3 . Hal ini berdasarkan hasil analisis dengan nilai $F_{hitung} = 1,14$ (lampiran D) dan nilai $F_{tabel} = 1,76$ dan didapat bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$. Ini berarti kedua kelompok sampel memiliki varians yang sama (homogen). Kemudian dilakukan uji dua pihak $(1-\frac{1}{2}\alpha)$ untuk menguji kesamaan rata-rata dan diperoleh nilai t_{hitung} terletak antara $-t_{tabel}$ dan t_{tabel} ($-2,00 < 0,45 < 2,00$).

Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan dasar kedua kelas sama, sehingga ketika dilakukan pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang berbeda pada kedua sampel jika terjadi perbedaan peningkatan hasil belajar antara kedua sampel tersebut bukan karena perbedaan kemampuan dasar, namun karena penggunaan strategi pembelajaran yang berbeda pada kedua sampel, yaitu strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dengan penggunaan *molymod* untuk kelas eksperimen dan metode ceramah untuk kelas kontrol.

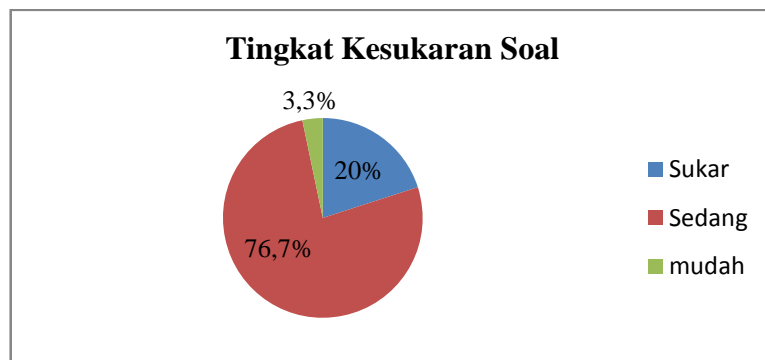
b. Analisis Butir Soal

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu perlu diketahui soal tes yang digunakan sebagai instrumen penelitian baik atau tidak untuk digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, soal yang akan digunakan sebagai *pretest* atau *posttest* harus diuji terlebih dahulu.

Selanjutnya dianalisis untuk melihat validitas soal, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal. Jumlah soal yang diujikan sebanyak 30 soal dalam bentuk objektif dan pengujian dilakukan pada kelas XI IPA₂.

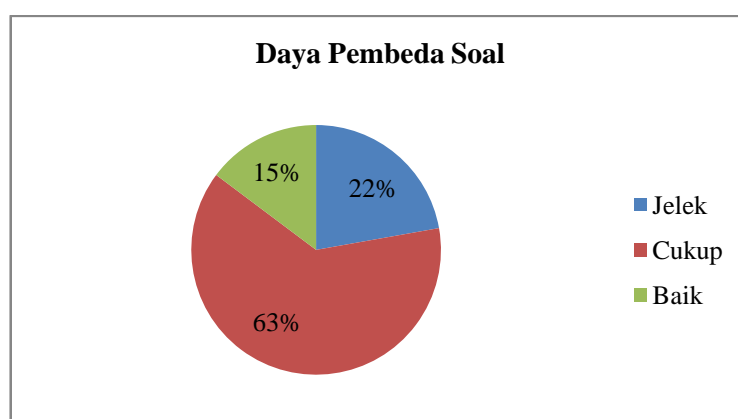
Pengujian validitas soal, peneliti menggunakan validitas isi. Inti validitas isi adalah soal dikatakan valid apabila sesuai dengan indikator. Dari hasil analisis, diketahui bahwa 30 soal yang diujikan telah memenuhi atau sesuai dengan indikator, sehingga seluruh soal tersebut dinyatakan valid. Berdasarkan hasil analisis reliabilitas soal diperoleh reliabilitas tes sebesar 0,56 dengan kriteria cukup.

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian setelah diujicobakan pada kelas XI IPA₂ juga perlu dilakukan pengujian tingkat kesukarannya. Untuk mengetahui apakah soal yang telah diujikan termasuk soal yang sukar, sedang atau mudah. Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran soal dengan menggunakan program ANATES versi 4.0.9 dan melihat indeks kesukaran soal pada tabel III.2 diketahui terdapat soal dengan kriteria sukar sebanyak 20%, kriteria sedang sebanyak 76,7%, dan kriteria mudah sebanyak 3,3%. Data tingkat kesukaran soal dapat dilihat pada tabel IV.13 atau pada lampiran H. Tingkat kesukaran soal disajikan dalam diagram berikut:



Gambar IV.3 Diagram tingkat kesukaran soal

Pengujian daya pembeda soal dilakukan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong memiliki kemampuan akademik tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan akademik rendah. Berdasarkan hasil analisis uji daya pembeda soal, diperoleh jumlah soal sebanyak 20% dengan kriteria daya pembeda jelek, 56,7% dengan kriteria daya pembeda cukup dan 23,3% dengan kriteria daya pembeda baik. Hasil analisis uji daya pembeda soal terangkum dalam tabel IV.14 dan dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar IV.4 Diagram daya pembeda soal

Berdasarkan seluruh hasil analisis soal yang diuji cobakan, maka diambil soal yang memenuhi empat kriteria sebanyak 20 soal sesuai

dengan banyak soal yang dibutuhkan peneliti untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

c. Uji Hipotesis

Besarnya peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dengan penggunaan *molymod* dan kelas kontrol dengan metode ceramah. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen rata-rata nilai *posttest* mencapai 60,95 atau meningkat sebesar 30,81 dari rata-rata nilai *pretest* yaitu 30,14. Dan pada kelas kontrol rata-rata nilai *posttest* mencapai 48,38 atau meningkat sebesar 20,74 dari rata-rata nilai *pretest* yaitu 27,65. Peningkatan hasil belajar di kelas kontrol selain karena telah diberikan materi oleh guru juga dipengaruhi oleh menggunakan soal *pretest* dan *posttest* yang sama sehingga pada pelaksanaan *posttest* siswa di kelas kontrol masih mengingat soal-soal yang diberikan pada saat *pretest*.

Pengolahan data untuk uji hipotesis menggunakan rumus *t-test* yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $t_{hitung} = 3,26$ dan $t_{tabel} = 2,00$, yang berarti H_0 ditolak, sehingga hipotesis “Penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dengan penggunaan *Molymod* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada pokok bahasan Hidrokarbon di SMA N 1 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar” dapat diterima dengan persentase peningkatan sebesar 13%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan analisis data yang disajikan pada BAB IV, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa:

1. Penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dengan penggunaan *molymod* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada pokok bahasan Hidrokarbon di SMA N 1 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.
2. Peningkatan hasil belajar siswa kelas X pada pokok bahasan Hidrokarbon di SMA N 1 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dengan penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dengan penggunaan *molymod*, sebesar 13%

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dengan penggunaan *molymod* sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dengan penggunaan *molymod* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran pada mata pelajaran kimia dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa.
2. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sebaiknya strategi pembelajaran ini diterapkan pada kelas yang jumlah siswanya sedikit,

sehingga proses pembelajaran bisa dilakukan secara optimal dan guru mudah mengawasi pada saat proses pembelajaran dan memberikan bimbingan dalam menggunakan *molymod*.

3. *Molymod* yang digunakan dapat menggunakan *molymod* sederhana yaitu *molymod* yang dibuat dari bahan-bahan di sekitar kita misalnya: terong rimbang, tanah liat, kentang kecil, *plastisin*, dan sebagainya.

DAFTAR REFERENSI

- Anonim. *Model Pembelajaran Aktif*. [online] Available: <http://staff.uny.ac.id> [14 Januari 2012].
- Anonim. *Pengertian Penerapan*. 2010. [online] Available: <http://internetsebagaisumberbelajar.blogspot.com/2010/07/pengertian-penerapan.html> [6 Mei 2012].
- Arifin. *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif tipe Active Knowledge Sharing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Darul Hikmah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*. Skripsi. Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, 1431/2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, ed. Revisi, cet. 8. 2008.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, cet. 8. 2008.
- Hartono. *Analisis Data Statistik dan Penelitian*. Yogyakarta: LSFK2P, ed. 1, cet. 1. 2008.
- _____. *Analisis Item Instrumen*. Pekanbaru: Zanafa Publishing, ed. 2, cet. 1. 2010.
- _____. dkk. *PAIKEM*. Pekanbaru: Zanafa Publishing, cet. 3. 2011.
- _____. *Statistik untuk Penelitian*. Pekanbaru: Zanafa Publishing. 2010.
- Helmiati, et al. *Teknik Penyusunan Skripsi*. Pekanbaru: SUSKA Press. 2010.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. 1. 2005.
- Mukminin, Achyar. *Penerapan Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing (Berbagi Pengetahuan Secara Aktif) untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Sistem Koordinasi Manusia pada Siswa Kelas IXE Semester Genap SMP N 2 Boyolali Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi. Surakarta: Jurusan Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah. 2011. [online] Available: <http://etd.eprints.ums.ac.id/13660> [14 Maret 2012].
- Novianto, Fendi. 2011. *Molymod*. [online] Available: <http://fendifisika08.wordpress.com/2011/05/25/molymod> [19 Maret 2012]
- Purba, Michael. *Kimia untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga. 2007.
- Purwanto, Ngelim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. 11. 2002.

- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, ed. 1, cet. 7. 2010.
- Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, ed. 1. 2010.
- Setyaningrum, Candra Dewi. *Penerapan Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIIB SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi. Surakarta: Jurusan Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah. 2011. [online] Available: <http://etd.eprints.ums.ac.id> [14 Maret 2012].
- Silberman, Mel. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2007.
- Slameto. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, ed. Revisi, cet. 5. 2010.
- Soedjono. *Mandiri Mengasah Kemampuan Diri Kimia untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga. 2007.
- Sofyatiningrum, Etty, et al. *Sains Kimia 1 SMA/MA*. Jakarta: Bumi Aksara, cet. 1. 2007.
- Sudarmo, Unggul. *Kimia untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Phibeta. 2007.
- Sudjana. *Metoda Statistik*. Bandung: Tarsito, ed. 6, cet. 1. 1997.
- Sudjana, Nana. Dan Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, cet. 4. 2007.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. 14. 2009.
- Sukardi. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara, ed. 1, cet. 4. 2010.
- Surapranata, Sumarna. *Analisis Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. 3. 2006.
- Syukri. *Kimia Dasar 3*. Bandung: ITB. 1999.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana, ed. 1, cet. 4. 2009.
- Zaini, Hisyam, et al. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD, cet. 2. 2004.